

Research Article

Challenges and Obstacles for Islamic Parties in Winning Elections

Didik Himmawan

Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu

E-mail : didikhimmawan@gmail.com

Nazwa Anindita Maharani

Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Wiralodra Indramayu

E-mail : nazwaanindita5@gmail.com

Hylmy Malik Aziz

Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Wiralodra Indramayu

E-mail : hylmyalikaziz@gmail.com

Copyright © 2024 by Authors, Published by Diplomasi : Jurnal Politik, Demokrasi dan Pemerintahan.

Received : 1 Februari 2024

Revised : 28 Maret 2024

Accepted : 24 April 2023

Available online : 30 April 2024

How to Cite: Didik Himmawan, Nazwa Anindita Maharani, & Hylmy Malik Aziz. (2024). Challenges and Obstacles for Islamic Parties in Winning Elections. *Diplomasi : Jurnal Demokrasi, Pemerintahan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 1–9. <https://doi.org/10.58355/dpl.v2i2.31>

Abstract. This article aims to discuss the challenges and obstacles for Islamic parties in gaining votes in elections. Strategy in facing the Legislative Election is a challenge for contestants to make careful, precise and effective plans. This planning is prepared and implemented by the campaign team with the aim of achieving victory. Their target is to gain support from voters and increase electability. The research method used in this research is a qualitative method with a literature study approach, in the technique of reviewing and concluding various literature sources that are relevant to the research topic. The conclusion of this discussion is to examine Islamic politics from Al-Qur'an Surah Al Imran verse 159 concerning deliberation by examining the interpretation of Surah Ali Imran verse 159 from Tafsir Al-Maraghi, Tafsir Al-Misbah and Tafsir Al-Azhar, deliberation which is consensual is one of the values and principles of Islamic politics in the Koran. These interpretations even suggest that the Prophet Muhammad SAW, as the leader of the Muslim

Challenges and Obstacles for Islamic Parties in Winning Elections

Didik Himmawan, Nazwa Anindita Maharani, Hylmy Malik Aziz

community at that time, often took decisions suggested by his friends, not based on his own opinion. Islamic parties are closely related to understanding the relationship between Islam and politics. There are 2 (two) important reasons in examining Islamic parties in Indonesia, namely: First, even though the majority of the Indonesian people embraced Islam seriously or otherwise, the political position of Islam in that period was relatively weak. Second, the reason for studying this issue is because no special study has been carried out on the topic of Islam and its relevance to parties in practical political discourse so far. The importance of communication in political activities cannot be denied, and this also applies to political parties. Every political communication carried out always includes political messages, political communicators, media or political channels, and the effects that arise among the audience as a result of the political communication process. The formation of political parties is based on democratic principles, namely a government led by the majority through general elections.

Keywords: Islamic Political Parties, Challenges, Obstacles, Election.

Abstrak : Artikel ini bertujuan membahas Tantangan Dan Hambatan Partai-Partai Islam Dalam Memperoleh Suara Dalam Pemilu. Strategi dalam menghadapi Pemilu Legislatif merupakan tantangan bagi para kontestan dalam membuat perencanaan yang cermat, tepat, dan efektif. Perencanaan tersebut disusun dan dilaksanakan oleh tim kampanye dengan tujuan meraih kemenangan. Target mereka adalah memperoleh dukungan dari pemilih dan meningkatnya elektabilitas. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, dalam teknik mengkaji dan menyimpulkan berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Kesimpulan dari pembahasan ini adalah Mengkaji politik Islam dari Al-Qur'an surat Al Imran ayat 159 tentang musyawarah dengan menelaah tafsir surat Ali Imran ayat 159 dari tafsir al-Maraghi, tafsir al-Misbah dan tafsir al-Azhar, musyawarah yang bersifat mufakat merupakan salah satu nilai dan prinsip politik Islam dalam Al-Qur'an. Tafsir-tafsir tersebut bahkan mengisyaratkan bahwa Nabi Muhammad SAW sebagai pemimpin umat Islam pada masa itu sering kali mengambil keputusan yang diusung oleh para sahabatnya, bukan berdasarkan pendapatnya sendiri. Partai Islam, berkaitan erat dengan pemahaman terhadap hubungan antara Islam dan politik. Ada 2 (dua) alasan penting dalam menelaah partai-partai Islam di Indonesia, yaitu: Pertama, sekalipun mayoritas rakyat Indonesia memeluk Islam secara serius atau sebaliknya, posisi politik Islam pada periode tersebut relatif lemah. Kedua, alasan mengkaji masalah ini karena belum ada kajian khusus yang dilakukan dengan topik Islam dan relevansinya dengan partai-partai dalam wacana politik praktis selama ini. Pentingnya komunikasi dalam aktivitas politik tidak bisa dipungkiri, begitu juga halnya dalam suatu partai politik. Setiap komunikasi politik yang dilakukan selalu mencakup pesan politik, komunikator politik, media atau saluran politik, dan efek yang muncul ditengah khalayak akibat terjadinya proses komunikasi politik. Pembentukan partai politik berdasarkan atas prinsip-prinsip demokrasi, yakni pemerintah yang dipimpin oleh mayoritas melalui pemilihan umum.

Kata Kunci : Partai Politik Islam, Tantangan, Hambatan, Pemilu.

PENDAHULUAN

Politik Islam atau politik Islam sering diartikan mulai dari politik Islam melalui partai politik Islam, pelebagaan peraturan Islam, hingga politisasi Islam untuk kepentingan pribadi dan partai. Mengkaji politik Islam dari Al-Qur'an surat Al Imran ayat 159 tentang musyawarah dengan menelaah tafsir surat Ali Imran ayat 159 dari tafsir al-Maraghi, tafsir al-Misbah dan tafsir al-Azhar, musyawarah yang bersifat mufakat merupakan salah satu nilai dan prinsip politik Islam dalam Al-Qur'an. Tafsir-tafsir tersebut bahkan mengisyaratkan bahwa Nabi Muhammad SAW sebagai pemimpin umat Islam pada masa itu sering kali mengambil keputusan yang diusung oleh para sahabatnya, bukan berdasarkan pendapatnya sendiri. Oleh karena itu, salah satu prinsip politik Islam dari Al-Qur'an adalah tercapainya mufakat dalam pengambilan suatu keputusan yang melibatkan banyak pihak dan dengan melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan tersebut. Keputusan yang diambil berdasarkan suara terbanyak, bukan berdasarkan suara elit, merupakan keputusan yang sesuai dengan kaidah politik Islam yang bersumber dari Al-Quran (Delmus Puneri Salim 2016).

Pemilihan umum (Pemilu) merupakan sarana demokrasi yang menjadi ajang bagikedaulatan rakyat. Dalam negara demokratis, pemilu yang notabene merupakan cerminan suara rakyat menjadi penentu bagi keberlangsungan sebuah negara untuk menentukan nasib dan tujuan sebuah bangsa. Suara-suara inilah yang akan diwadahi oleh partai politik-partai politik yang mengikuti pemilu menjadi wujud wakil-wakil rakyat di Dewan Perwakilan Rakyat (DPR). Partai politik dengan ideologi, visi, dan misi yang berbeda, masing-masing-masing berlomba-lomba untuk tampil di depan publik agar dapat merebut hati para konstituennya.

Atas dasar tujuan ini partai politik harus memiliki strategi komunikasi politik guna membentuk pencitraan positif partai agar dapat bersaing dengan partai-partai lain. (Mochammad Rifqi Ridho 2011)

Strategi dalam menghadapi Pemilu Legislatif merupakan tantangan bagi para kontestan dalam membuat perencanaan yang cermat, tepat, dan efektif. Perencanaan tersebut disusun dan dilaksanakan oleh tim kampanye dengan tujuan meraih kemenangan. Target mereka adalah memperoleh dukungan dari pemilih dan meningkatnya elektabilitas. Hal tersebut diharapkan dapat mempengaruhi perolehan suara dan menentukan kemenangan kontestan, dalam hal ini Parpol Islam. (Ilah Holilah Marwah Mukarromah, 2020)

Konsep Dasar Demokrasi dan Politik Islam Sebagai ide, demokrasi bukan hal baru melainkan telah melalui proses panjang, bahkan dinilai sebagai salah satu

Challenges and Obstacles for Islamic Parties in Winning Elections

Didik Himmawan, Nazwa Anindita Maharani, Hylmy Malik Aziz

bentuk pemerintahan. Menurut Aristoteles, demokrasi merupakan produk dari perubahan bentuk pemerintahan yang dimulai dari monarki, kemudian berubah menjadi tirani. Dari tirani berubah menjadi aristokrasi, kemudian oligarki. Oligarki digantikan oleh polity, yang kemudian menjadi demokrasi.

Dalam hal ini, Aristoteles percaya bahwa bentuk pemerintahan ideal adalah monarki, aristokrasi, dan polity. Sementara demokrasi, sama halnya dengan pemerintahan tirani dan oligarki, tidak lagi memperhatikan equality dalam partisipasi politik dan pengambilan kebijakan (Grigsby, 2011: 81). Singkatnya, demokrasi merupakan produk gagal dari tesis dan antitesis bentuk pemerintahan sebelumnya. Secara istilah, demokrasi berasal dari kata demos dan kratos atau kratein. Demos artinya rakyat dan kratos berarti pemerintahan.

Sehingga, secara sederhana demokrasi dimaknai sebagai pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Sebagai implikasinya, diharapkan muncul political equality, popular participation, dan rule in the public interest (Sidney Verba, 1969: 3).

1. Surah at-Taubah [9]: ayat 7

كَيْفَ يَكُونُ لِلْمُشْرِكِينَ عَهْدٌ عِنْدَ اللَّهِ وَعِنْدَ رَسُولِهِ إِلَّا الَّذِينَ عَاهَدْتُمْ عِنْدَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ فَمَا اسْتَقْتُمُوا لَكُمْ فَاسْتَقِيمُوا لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَّقِينَ

Artinya: Bagaimana bisa ada perjanjian (aman) dari sisi Allah dan Rasul-Nya dengan orang-orang musyrikin, kecuali orang-orang yang kamu telah mengadakan perjanjian (dengan mereka) di dekat Masjidil Haraam? maka selama mereka berlaku lurus terhadapmu, hendaklah kamu berlaku lurus (pula) terhadap mereka. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertakwa.

Ayat ini mengandung unsur politik dalam konteks sejarah dan situasi politik pada masa Nabi SAW di Makkah yang pada awalnya menghadapi tantangan dari orang musyrik yang secara aktif berusaha menghalangi dan melawan Islam.

2. Surah al-Fath [48]: ayat 18

لَقَدْ رَضِيَ اللَّهُ عَنِ الْمُؤْمِنِينَ إِذْ يُبَايِعُونَكَ تَحْتَ الشَّجَرَةِ فَعَلِمَ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَنْزَلَ السَّكِينَةَ عَلَيْهِمْ وَأَثَبَهُمْ فَتْحًا قَرِيبًا

Artinya: Sesungguhnya Allah telah ridha terhadap orang-orang mukmin ketika mereka berjanji setia kepadamu di bawah pohon, maka Allah mengetahui apa yang ada dalam hati mereka lalu menurunkan ketenangan

Challenges and Obstacles for Islamic Parties in Winning Elections

Didik Himmawan, Nazwa Anindita Maharani, Hylmy Malik Aziz

atas mereka dan memberi balasan kepada mereka dengan kemenangan yang dekat (waktunya).

Perjanjian tersebut dilakukan di Hudaibiyah, mereka melakukan Bai'at kepada Nabi agar setia dan tidak lari dari peperangan. Yang dimaksud Dengan isi hati mereka adalah rasa kejujuran dan kesetiaan.

Dalam konteks politik, ayat ini menunjukkan persetujuan dan Keridaan Allah terhadap kesepakatan yang dibuat Nabi SAW dengan Musuh-musuhnya. Ayat ini mengajarkan pentingnya kesetiaan dan Kepercayaan dalam politik, serta keyakinan bahwa kesetiaan kepada Allah SWT akan membawa kemenangan dalam jangka panjang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, dalam teknik mengkaji dan menyimpulkan berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Topik penelitian yang dipilih adalah Tantangan Dan Hambatan Partai-Partai Islam Dalam Memperoleh Suara Dalam Pemilu. Sumber literatur yang digunakan adalah buku, e-book, jurnal, artikel, dan website terpercaya.

Sumber literatur selanjutnya dianalisis dan disimpulkan, hasil studi pustaka dijadikan dalam bentuk narasi yang sistematis dengan mengutip dan merujuk sumber literatur. Format penulisan disesuaikan dengan kaidah ilmiah dan pedoman yang berlaku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada awalnya, demokrasi langsung menjadi gambaran penentangan masyarakat terhadap sistem otoriter dalam pemerintahan, dengan menerapkan sistem mass meeting. Pemerintah yang otoriter biasanya berbentuk monarchical absolutism, traditional dictatorship, military rule, dll. Namun dalam perkembangannya, seiring makin luasnya wilayah negara dan meningkatnya jumlah penduduk, demokrasi representatif menjadi pilihan sejak era renaissance Eropa. Meski dalam praktiknya, semangat dan nilai yang ada dalam demokrasi langsung tetap tidak bisa ditinggalkan, karena sifat kedua formula demokrasi tersebut yang saling melengkapi. (David Altman, 2011: 40-41).

Adapun partai Islam, berkaitan erat dengan pemahaman terhadap hubungan antara Islam dan politik. Bernhard Plattdasch (2009: xi), mendefinisikan bahwa politik Islam terdiri dari berbagai partai dan gerakan yang menginginkan penerapan syariat Islam dalam kehidupan politik dan sosial. Dengan makna yang

Challenges and Obstacles for Islamic Parties in Winning Elections

Didik Himmawan, Nazwa Anindita Maharani, Hylmy Malik Aziz

sama, Olivier Roy menjelaskan bahwa partai dan gerakan Islam merupakan kelompok aktivis yang menjadikan Islam sebagai ideologi politik sebagaimana mereka memahami agama (1994: vii)

Sementara Anis Rasyid Baswedan menjelaskan bahwa politik Islam merupakan upaya untuk memperjuangkan aspirasi kelompok dan agenda-agenda Islam, agar mempengaruhi hukum dan kebijakan pemerintah, melalui proses elektoral dan institusi legislatif (2004: 670). Artinya, gerakan meng-Islamisasi masyarakat dalam tatanan demokrasi sangat erat kaitannya dengan partai Islam, melalui lembaga demokrasi yang tersedia. (Gonda Yumitrol, 2016)

Ada 2 (dua) alasan penting dalam menelaah partai-partai Islam di Indonesia, yaitu: Pertama, sekalipun mayoritas rakyat Indonesia memeluk Islam secara serius atau sebaliknya, posisi politik Islam pada periode tersebut relatif lemah. Partai-partai Islam pada waktu itu merupakan kelompok politik minoritas dalam lembaga kenegaraan. Sebagai kelompok minoritas, mereka hanya melakukan peran penggerak dalam membericorak Islam pada perkembangan politik di Indonesia.

Sebagai konsekwensi logis yang harus diterima dalam realitas sejarah politik. Hanya menyesuaikan diri dengan sistem dan tata politik yang baru dibawah satu komando. Kedua, alasan mengkaji masalah ini karena belum ada kajian khusus yang dilakukan dengan topik Islam dan relevansinya dengan partai-partai dalam wacana politik praktis selama ini. Kajian ini dilakukan selama periode orde lama sampai orde baru dengan titik tekan padatingkah laku politik partai-partai Islam dan dinamika perkembangannya, (Ikrar 2003).

Kinerja sebuah organisasi dilihat dari efisiensi para anggotanya dalam kinerjanya masing-masing. Sedangkan kinerja para anggota organisasi dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Sedangkan faktor utama dari efektivitas kinerja organisasi dilihat dari pelayanannya dalam interaksinya dengan lingkungan sekitar. Karena organisasi yang semakin dapat memberikan pelayanan yang terbaik maka ia akan semakin mendapat penerimaan lingkungannya.

Analisis komunikasi organisasi R. Wayne Pace digunakan dalam menganalisis partai politik Islam. Di mana ajaran Islam sebagai landasan utama partai politik Islam telah meliputi berbagai aplikasi dari sistem nilai yang dianut dalam organisasi modern yang berasal dari dunia Barat. (Sahputra, D. 2018).

Challenges and Obstacles for Islamic Parties in Winning Elections

Didik Himmawan, Nazwa Anindita Maharani, Hylmy Malik Aziz



[grafik legislatif hasil suara partai pemilu 2019 indonesia](#)

Pentingnya komunikasi dalam aktivitas politik tidak bisa dipungkiri, begitu juga halnya dalam suatu partai politik. Setiap komunikasi politik yang dilakukan selalu mencakup pesan politik, komunikator politik, media atau saluran politik, dan efek yang muncul ditengah khalayak akibat terjadinya proses komunikasi politik. Pembentukan partai politik berdasarkan atas prinsip-prinsip demokrasi, yakni pemerintah yang dipimpin oleh mayoritas melalui pemilihan umum. Untuk menciptakan pemerintahan yang mayoritas, diperlukan partai-partai yang dapat digunakan sebagai kendaraan politik untuk ikut dalam pemilihan umum. Melalui partai rakyat berhak menentukan siapa yang akan menjadi wakil mereka serta siapa akan menjadi pemimpin yang akan menentukan kebijakan umum (umum kebijakan) (Ad Zikra 2020).

KESIMPULAN

Mengkaji politik Islam dari Al-Qur'an surat Al Imran ayat 159 tentang musyawarah dengan menelaah tafsir surat Ali Imran ayat 159 dari tafsir al-Maraghi, tafsir al-Misbah dan tafsir al-Azhar, musyawarah yang bersifat mufakat merupakan salah satu nilai dan prinsip politik Islam dalam Al-Qur'an. Tafsir-tafsir tersebut bahkan mengisyaratkan bahwa Nabi Muhammad SAW sebagai pemimpin umat Islam pada masa itu sering kali mengambil keputusan yang diusung oleh para sahabatnya, bukan berdasarkan pendapatnya sendiri. Partai Islam, berkaitan erat dengan pemahaman terhadap hubungan antara Islam dan politik.

Challenges and Obstacles for Islamic Parties in Winning Elections

Didik Himmawan, Nazwa Anindita Maharani, Hylmy Malik Aziz

Ada 2 (dua) alasan penting dalam menelaah partai-partai Islam di Indonesia, yaitu: Pertama, sekalipun mayoritas rakyat Indonesia memeluk Islam secara serius atau sebaliknya, posisi politik Islam pada periode tersebut relatif lemah. Kedua, alasan mengkaji masalah ini karena belum ada kajian khusus yang dilakukan dengan topik Islam dan relevansinya dengan partai-partai dalam wacana politik praktis selama ini.

Pentingnya komunikasi dalam aktivitas politik tidak bisa dipungkiri, begitu juga halnya dalam suatu partai politik. Setiap komunikasi politik yang dilakukan selalu mencakup pesan politik, komunikator politik, media atau saluran politik, dan efek yang muncul ditengah khalayak akibat terjadinya proses komunikasi politik. Pembentukan partai politik berdasarkan atas prinsip-prinsip demokrasi, yakni pemerintah yang dipimpin oleh mayoritas melalui pemilihan umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Delmus Puneri Salim, 2016. Politik Islam Dalam Al-Qur'an (Tafsir Siyasa Surat Ali Imran Ayat 159). *Aqlam Journal of Islam and Plurality* vol. 1, No 1. <http://dx.doi.org/10.30984/ajip.v1i1.499>
- Didik Himmawan, Sigit Hendriawan, & Wanji Julianto. (2022). *Sosialisasi E-Ktp Dan Pemilih Pemula Di Desa Kedokan Gabus Kabupaten Indramayu*. *ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 31–35. <https://doi.org/10.58355/engagement.v1i1.3>
- Erna Trianggorowati, Ridho Al-Hamdi 2020 Strategi Kampanye Partai Islam: Kasus Partai Keadilan Sejahtera Pada Pemilu 2019 vol 16 no 1. <http://dx.doi.org/10.24042/tps.v16i1.6814>
- Gonda Yumitrol, 2016 Partai Islam dalam Dinamika Demokrasi di Indonesia <https://doi.org/10.22146/jsp.10892> Gonda Yumitro(1*)⁽¹⁾
- Hasbi Umar, Husin Bafadhal, Ahmad Husaini (2023). 12 Ayat Al-Quran Tentang Politik Dalam Kitab Tafsir Al-Jalalain: Mengungkap Pesan-Pesan Politik Islam, Volume 6, Edisi I. Diambil dari www.ejournal.an-nadwah.ac.id <https://tafsirweb.com/9730-surat-al-fath-ayat-18.html> <https://tafsirweb.com/3023-surat-at-taubah-ayat-7.html>
- Ikrar (2003). Partai-partai Islam di Indonesia vol 1 no 2 <https://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JIS/article/view/199/174>
- Ilah Holilah dan Marwah Mukaromah, 2020. *Startegi Komunikasi Politik Partai Islam, Adz-zikra*, jurnanl komunikasi dan penyiaran Islam. Vol 11 No 2. <https://doi.org/10.32678/adzikra.v11i2.4287>
- Irmayanti setiaji, Ismi Firska, Didik Himmawan, & Muhammad Anas Ma`arif. (2022). Sosialisasi Pembuatan E-Ktp Kepada Pemilih Pemula Desa Rancamulya Sebagai Syarat Untuk Menggunakan Hak Pilih Pada Pemilu Dan Pilkada Serentak 2024. *Community: Jurnal Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 32–37. <https://doi.org/10.61166/community.v1i1.3>

Challenges and Obstacles for Islamic Parties in Winning Elections

Didik Himmawan, Nazwa Anindita Maharani, Hylmy Malik Aziz

Nur Fadillah, Didik Himmawan, & Ahmad Khotibul Umam. (2024). Elections And Development Of Democracy In Indonesia. *Diplomasi : Jurnal Demokrasi, Pemerintahan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 17–23.
<https://doi.org/10.58355/dpl.v2i1.6>

Sahputra, D. (2018). Analisis Komunikasi Organisasi Partai Politik Islam. *Al-hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan*, 9 (1), 52-68.
<https://doi.org/10.32505/hikmah.v9i1.1726>